

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2021

Jason Jovanic¹⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141

¹⁾ jasonjovanic22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder menggunakan data laporan tahunan perusahaan teknologi yang diperoleh dari idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan teknologi. Sedangkan struktur modal perusahaan dan jumlah rapat komite audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian, hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan teknologi selama tahun 2020- 2021.

Kata kunci: Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas

Abstract

This research aims to analyze the influence of the number of board of commissioners, capital structure of the company, and the number of audit committee meetings on the profitability of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2021. The research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of technology companies from idx.co.id and the official websites of the companies. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results of the research indicate that, partially, the number of board of commissioners has a positive impact on the profitability of technology companies. However, the capital structure of the company and the number of audit committee meetings cannot be proven to have an influence on profitability. Furthermore, the results of the research reveal that, collectively, the number of board of commissioners, capital structure of the company, and the number of audit committee meetings have an impact on the profitability of technology companies during the period of 2020-2021.

Keywords: Number Of Board Of Commissioners, Capital Structure Of The Company, Number Of Audit Committee Meetings, Profitability

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, dan hal ini bisa dicapai melalui peningkatan performa keuangan perusahaan. Performa keuangan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, yang memberikan informasi penting mengenai profitabilitas kepada berbagai pihak, seperti investor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Hal ini juga berlaku dalam sektor teknologi, yang menarik perhatian banyak investor karena potensi pertumbuhan di masa depan. Industri teknologi mencakup berbagai bidang seperti *e-commerce*, layanan teknologi informasi, dan bank digital, yang dianggap sebagai masa depan ekonomi era 4.0.

Peran penting dewan komisaris independen dalam aktivitas perusahaan berdampak signifikan terhadap keputusan perusahaan yang kemudian mempengaruhi kinerja keuangan. Penilaian

investor terhadap nilai perusahaan sering terhubung dengan harga saham; harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Tingginya nilai perusahaan bukan hanya mengindikasikan performa saat ini, tetapi juga prospek masa depan. Studi sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, investasi, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan.

Konsep struktur modal mengindikasikan bahwa ketika struktur modal perusahaan melebihi target optimal, peningkatan utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tugas untuk menentukan target struktur modal yang ideal. Struktur modal mengacu pada proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas, dikenal sebagai rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan kata lain, utang merupakan komponen penting dalam struktur modal. Pentingnya struktur modal dalam meningkatkan produktivitas dan performa perusahaan didasarkan pada teori bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Dalam sebuah penelitian, Fajar (2016) menyatakan bahwa suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga perusahaan, sehingga mempengaruhi profitabilitas.

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA), komite audit memiliki peran penting dalam memberikan nasihat kepada auditor internal dan eksternal serta menjaga integritas laporan keuangan. Peran komite audit diatur oleh standar yang ditetapkan oleh badan regulasi atau asosiasi profesi, seperti Komite Audit Indonesia (KAI) atau *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi tugas internal audit serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan terkait rapat komite audit sangat penting agar komite dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien dalam menjaga tata kelola perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jumlah Dewan Komisaris

Dewan Pengawas memiliki peranan yang sentral dalam menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Dalam literatur manajemen, dewan pengawas didefinisikan sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, memberikan arahan, dan memberi panduan kepada manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas harian perusahaan. Menurut beberapa penelitian, dewan pengawas dianggap sebagai wakil dari pemegang saham dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Dewan ini memiliki peranan penting dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Gompers, 2003). Salah satu peran yang signifikan dari Dewan Pengawas adalah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja Tim Manajemen perusahaan. Tugas Dewan Pengawas melibatkan penilaian terhadap prestasi Tim Manajemen, pemantauan pencapaian tujuan operasional, manajemen risiko, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Melalui pengawasan yang cermat, Dewan Pengawas mampu memberikan kontribusi dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif, serta mengikuti prinsip-prinsip GCG. Lebih lanjut, Dewan Pengawas juga berperan dalam memberikan nasihat dan arahan strategis kepada Tim Manajemen. Dewan Pengawas menjadi sumber berharga dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam mengambil keputusan vital, melaksanakan kebijakan perusahaan, dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG (Srivastav & Hagendorff, 2016). Melalui pemahaman yang mendalam terhadap situasi bisnis dan lingkungan eksternal, Dewan Pengawas dapat membantu Tim Manajemen dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan (Yulianto & Utama, 2014; Utama, 2007).

Dewan Pengawas juga bertugas dalam mengevaluasi sistem manajemen perusahaan. Mereka melakukan peninjauan terhadap kebijakan, prosedur, dan praktek yang digunakan oleh manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dewan Pengawas dapat memberikan rekomendasi dan saran yang berharga untuk memperbaiki sistem manajemen perusahaan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, dalam hal pengawasan, Dewan Pengawas juga bertanggung jawab dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan. Mereka diharuskan untuk mengawasi efektivitas implementasi GCG dan melaporkannya kepada Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS) serta pihak-pihak yang terkait. Selain itu, Dewan Pengawas juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan prinsip-prinsip etika, integritas, dan transparansi yang tinggi, serta mencegah terjadinya praktek-praktek yang dapat merugikan perusahaan dan pemegang saham

2.2 Struktur Modal Perusahaan

Dalam riset yang dilakukan oleh Irawan (2019), dijelaskan bahwa struktur modal (*capital structure*), yang merupakan kombinasi antara hutang dan ekuitas dalam komposisi keuangan jangka panjang perusahaan, menjadi elemen sentral. Masalah struktur modal memiliki relevansi penting bagi perusahaan, karena kualitas struktur modalnya akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Teori mengenai struktur modal terkait dengan dampak dari perubahan dalam komposisi struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, dengan asumsi bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Konsep struktur modal yang optimal bagi perusahaan dirumuskan sebagai kombinasi yang akan memaksimalkan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal dipahami sebagai penyusunan pendanaan perusahaan yang memerlukan manajemen yang baik, sehingga mampu mengoptimalkan tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Irawan, D. (2019), Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2009)).

Dalam struktur modal perusahaan ini terdapat beberapa indikator untuk mengukurnya, yang terdiri dari :

1. Short-term Debt to Asset Ratio (SDAR)

Short-term debt to total asset ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar pemanfaatan pinjaman jangka pendek dalam investasi pada aset. Rasio ini mencerminkan ikatan antara pendanaan jangka pendek yang diterapkan oleh perusahaan pada aset dengan besarnya pinjaman jangka pendek yang merupakan kewajiban yang timbul dari pendanaan tersebut. Perhitungan SDAR dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Short - term Debt to Assets Ratio (LDAR)} = \frac{\text{Short - term debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)

Long-term Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan jangka panjang yang berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang diterapkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Long - term Debt to Equity Ratio (LDER)} = \frac{\text{Long - term debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Equity to Asset Ratio (EAR)

Equity to total assets ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar proporsi modal sendiri yang digunakan dalam investasi pada aset perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk menilai seberapa efektif modal sendiri yang diinvestasikan dalam sektor aset. Perhitungan EAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Equity to Assets Ratio (EAR)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return on Equity

Return on Equity merupakan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba untuk keuntungan pemegang saham preferen dan saham biasa. Formulasi dari Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan rasio Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat pengukuran untuk menilai struktur modal perusahaan. Beberapa alasan dan temuan dari penelitian sebelumnya yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengukuran yang Sederhana: DER merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang perusahaan dengan jumlah total ekuitas perusahaan. Keuntungan utama dari menggunakan DER adalah kesederhanaan dalam perhitungan

dan penafsirannya.

2. Menggambarkan Tingkat Ketergantungan pada Utang: DER mampu memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman untuk mendanai operasi dan investasinya. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar terhadap utang, sedangkan perusahaan dengan DER yang rendah cenderung lebih mengandalkan modal sendiri (Chen, J.J, 2004).
3. Indikator Risiko Keuangan: DER juga dapat digunakan sebagai indikator risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin menghadapi risiko yang lebih besar terkait pembayaran bunga dan manajemen utang, sementara perusahaan dengan DER yang rendah mungkin lebih tangguh dalam menghadapi tekanan keuangan (Frank, M. Z., & Goyal, V. K., 2009).

2.3 Jumlah Rapar Komite Audit

Komite Audit merupakan badan pendukung yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab terhadap Dewan Komisaris. Tujuan utama Komite Audit adalah untuk memberikan dukungan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sistem pengendalian. Dalam studi yang dilakukan oleh Marsha (2017), dikemukakan bahwa dalam konteks teoritis yang telah diuraikan, semakin tinggi frekuensi pertemuan antara anggota Komite Audit akan menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, Komite Audit akan lebih sering melakukan evaluasi terhadap profitabilitas perusahaan di sektor teknologi.

2.4 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan, mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang spesifik. Profitabilitas perusahaan, baik itu tinggi atau rendah, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan selama periode tertentu. Kemampuan ini menjadi faktor penentu apakah perusahaan akan menarik banyak investor atau tidak.

Berikut merupakan indikator dalam perhitungan profitabilitas perusahaan:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah hasil laba yang diperoleh dari penjualan setelah mempertimbangkan semua biaya dan pajak yang dikenakan. Margin ini mencerminkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan dalam menciptakan profit dengan mempergunakan modal yang diberikan oleh para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, diukur melalui perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian digunakan pengukuran Return on Asset dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Ukuran Efisiensi Penggunaan Aset: ROA digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien guna menciptakan laba. ROA membandingkan laba yang dihasilkan dengan total aset yang dipergunakan, sehingga memberikan gambaran tentang manajemen aset yang optimal oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan.

2. Perbandingan Kinerja Antar Perusahaan: ROA dapat digunakan untuk membandingkan profitabilitas antara berbagai perusahaan baik dalam industri yang sama maupun lintas industri.
3. Penilaian Kinerja Manajemen: ROA yang signifikan dapat menandakan bahwa manajemen berhasil mengelola aset dengan cermat, menghasilkan profit yang berarti. Sebaliknya, ROA yang rendah mungkin mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan aset atau sumber daya perusahaan.
4. Ukuran Kinerja Internal: ROA juga merupakan alat untuk mengukur kinerja internal perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan ROA sebagai acuan untuk memonitor kesehatan keuangan dari waktu ke waktu dan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan dan target kinerja keuangan yang diinginkan.

2.5 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ciri-ciri dari anggota dewan memiliki peran yang signifikan dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisaris bertugas memantau serta mengawasi semua kebijakan yang terkait dengan operasional perusahaan. Adanya variasi dalam karakteristik anggota dewan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan secara komprehensif karena perbedaan dalam pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dewan. Perbedaan latar belakang anggota dewan dapat memiliki dampak pada analisis yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan (Berger, 2013). Selain itu, temuan oleh Rahmawati, Rikumahu, dan Dillak mengindikasikan bahwa ukuran yang lebih besar pada dewan komisaris dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif, dengan dampak mengurangi peluang terjadinya tindakan curang serta meningkatkan performa keuangan menuju perbaikan yang lebih baik (Rahmawati dkk, 2017). Selanjutnya, penelitian oleh Hanafi dan Roslinda menyimpulkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Prinsip tata kelola perusahaan yang kuat berperan dalam memediasi keterkaitan antara jumlah anggota dewan komisaris dan tingkat profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Roslinda, 2018). Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa ukuran anggota dewan komisaris memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berkaitan dengan variabel ini adalah:

H1: Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.6 Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komposisi dari pendanaan jangka panjang perusahaan, yang dikenal sebagai Struktur Modal Perusahaan, menggabungkan unsur hutang dan ekuitas. Tatanan struktur modal ini menjadi isu krusial bagi perusahaan karena baik atau buruknya konfigurasi ini akan memiliki dampak yang langsung terasa pada kedudukan finansial perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi daya untung perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami akumulasi utang yang besar namun memiliki posisi ekuitas yang rendah, maka hal tersebut akan dianggap tidak menguntungkan bagi investor. Hasil kajian yang dilakukan oleh Shyam-Sunder dan Myers (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mencapai struktur modal yang optimal, mencerminkan keseimbangan antara ongkos utang dan ongkos agensi, mampu memberikan dampak positif pada tingkat daya untung perusahaan. Lebih lanjut, penelitian Antoniou, Guney, dan Paudyal (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan keuangan yang berfokus pada pasar modal cenderung memiliki struktur modal yang lebih ideal, yang mampu menambahkan efek positif pada tingkat daya untung perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari sini, dapat dirumuskan hipotesis terkait variabel ini:

H2: Struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

2.7 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Semakin banyak jumlah pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit dapat dianggap sebagai indikator tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, mengakibatkan komite audit lebih sering melakukan penilaian mengenai profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat oleh riset Katutari dan Yuyetta (2019) yang menemukan bahwa perusahaan keluarga yang mengadakan lebih banyak rapat komite audit memiliki dampak positif pada profitabilitas, sebab hal ini dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktek perpajakan yang lebih kritis. Temuan Marsha

dan Ghozali pada tahun 2017 juga mengindikasikan bahwa peningkatan frekuensi pertemuan komite audit mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan kinerja finansial perusahaan, khususnya dalam mengurangi risiko finansial dan memperkuat sistem pengelolaan perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Gul, Srinidhi, dan Ng (2014) menegaskan bahwa perusahaan yang menjalankan rapat komite audit lebih sering dan lebih efektif mampu mencapai nilai saham yang lebih tinggi, yang dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dari peninjauan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pertemuan komite audit memberikan pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang berkaitan dengan variabel ini adalah:

H3: Jumlah rapat komite berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

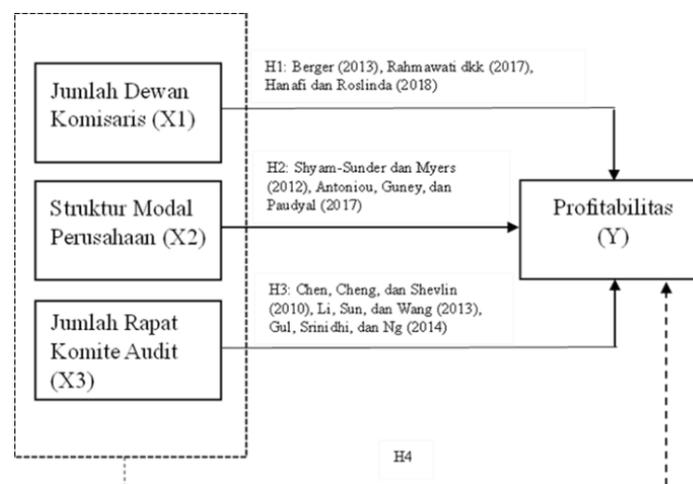
2.8 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan temuan dari studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki dampak secara individual terhadap profitabilitas, peneliti merumuskan hipotesis berikut ini:

H4: Jumlah Dewan Komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai, peneliti mengembangkan konsep kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan penelitian kausalitas. Pendekatan penelitian kausalitas mengarah pada upaya untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel yang relevan dalam konteks manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup 34 laporan tahunan perusahaan dalam sektor teknologi dari periode 2020-2021. Data ini diambil dari situs web IDX serta situs web masing-masing perusahaan terkait. Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: perusahaan yang beroperasi dalam sektor teknologi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021, serta perusahaan yang tidak mengalami sanksi suspensi dan menyajikan laporan tahunan secara lengkap. Berdasarkan kriteria ini, sebanyak 17 perusahaan memenuhi syarat dan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data dilakukan oleh peneliti setelah data lengkap dikumpulkan. Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, peneliti menggunakan teknik statistik untuk pengolahan data lebih lanjut yaitu uji statistik T, uji statistik F, analisis regresi linear berganda, dan pengujian koefisien determinasi (R²).

3. Operasionalisasi Variabel

Terdapat 2 variabel yang diteliti :

a) Variabel dependen

Variabel dependen merujuk pada variabel yang terpengaruh atau mengalami dampak sebagai hasil dari variabel yang berdiri sebagai pengaruh atau penyebabnya (Sugiyono, 2016). Dalam lingkup penelitian ini, variabel dependen didefinisikan sebagai profitabilitas perusahaan.

b) Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau kejadian dari variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	Menurut KNKG dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia tahun 2014, Dewan Komisaris adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan manajemen perusahaan dan memberikan saran-saran strategis yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan tersebut (Yulianto, E., & Utama, S. (2014)	Variabel diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris yang didapat dari laporan tahunan perusahaan.	Diukur dengan melihat jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Rasio
Struktur Modal Perusahaan (X2)	Struktur modal perusahaan adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya (M. Arsyad, 2016)	Variabel diukur menggunakan perhitungan Debt to Equity Ratio.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Jumlah Komite (X3)	Rapat Audit	Rapat komite audit adalah pertemuan yang diadakan oleh komite audit untuk membahas masalah - masalah terkait dengan tata kelola perusahaan, risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, dan pengawasan atas pelaporan keuangan perusahaan (Soetopo, 2019).	Variabel diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang didapat dari laporan tahunan perusahaan..	Diukur dengan melihat jumlah rapat komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio
Profitabilitas Perusahaan (Y)		Menurut POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Emiten atau Perusahaan Publik, minimal komite audit harus melakukan 4 (empat) rapat dalam setahun	Variabel diukur menggunakan metode perhitungan Return on Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
	Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya dalam jangka waktu tertentu, yang diukur dengan rasio laba terhadap penjualan atau rasio laba terhadap aset (Herry Purnomo, 2018).				

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Dewan Komisaris	34	2	6	2.97	1.000
Struktur Modal	34	10	78.60	3.2865	13.41829
Jumlah Rapat Komite Audit	34	3	10	4.76	1.615
Profitabilitas	34	-22.27	53.66	5.0059	12.16627
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Hasil uji deskriptif pada tabel 2, mengungkapkan bahwa jumlah data yang telah diselidiki (N) adalah 34 data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di sektor teknologi. Data statistik yang telah diolah oleh peneliti mengindikasikan bahwa nilai rata-rata ROA dari variabel profitabilitas selama periode tahun 2020-2021 mencapai 5,01%, dengan standar deviasi sebesar 12,17%. Pada 34 sampel perusahaan yang diobservasi, angka tertinggi dan terendah untuk ROA adalah masing-masing -22,27% dan 53,66%. Pada tahun 2021, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk muncul sebagai perusahaan dengan ROA tertinggi di antara 34 sampel perusahaan di sektor teknologi, sedangkan sebaliknya, pada tahun 2020, PT Kioson Komersial Indonesia Tbk mencatatkan nilai ROA terendah.

Selanjutnya, terdapat variabel lain yang diamati, yakni jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit. Rentang nilai maksimal dan minimal jumlah

dewan komisaris adalah 6 dan 2, dengan nilai rata-rata sebesar 2,97. Variabel struktur modal perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 78,60 dan nilai minimum sebesar 0,10, dengan nilai rata-rata mencapai 3,29. Pada variabel jumlah rapat komite audit, nilai tertinggi dan terendah adalah 10 dan 3 secara berurutan, dengan nilai rata-rata sebesar 5,01

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.40729656
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.095
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Selanjutnya pada tabel 3 menggambarkan hasil pengolahan data dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Dalam tabel tersebut, tampak bahwa nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,20. Diketahui bahwa nilai signifikansi ini melebihi (>) angka 0,05. Dengan dasar hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah oleh peneliti memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas yang diperlukan dalam model regresi telah terpenuhi, dan peneliti dapat melanjutkan ke tahap uji lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
	Jumlah Komisaris	Dewan Struktur Modal		
1	Jumlah Rapat	Komite Audit	.872	1.147
			.656	1.524
			.599	1.670

- Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah kurang dari 10, dan nilai toleransi mereka adalah lebih besar dari 0,01. Variabel jumlah dewan komisaris (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,147 yang kurang dari 10, dengan nilai toleransi sebesar 0,872 yang lebih besar dari 0,01. Nilai VIF pada variabel struktur modal (X2) adalah 1,524 yang juga kurang dari 10, dan memiliki nilai toleransi sebesar 0,656. Variabel ketiga, yaitu jumlah rapat komite audit, menunjukkan nilai VIF sebesar 1,670 yang juga kurang dari 10, dan memiliki nilai toleransi sebesar 0,599 yang lebih besar dari 0,01. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.405	4.962		1.089	.285
	Jumlah Dewan Komisaris	2.456	1.326	.340	1.853	.074
	Struktur Modal	.026	.114	.049	.232	.818
	Jumlah Rapat Komite Audit	-1.132	.990	-.254	-1.144	.262

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk melihat apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi antara variabel X1 yaitu $0.074 > 0.05$, nilai signifikansi variabel X2 adalah $0.818 > 0.05$, dan juga nilai signifikansi variabel X3 memiliki nilai $0.262 > 0.05$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.515	7.737		.584	.564
	Jumlah Dewan Komisaris	.139	1.968	.014	.071	.944
	Struktur Modal	.076	.172	.101	.439	.664
	Jumlah Rapat Komite Audit	-.958	1.546	-.154	-.620	.540
	LAG	.239	.187	.246	1.275	.213

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Pada tabel 6 penulis menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji secara formal keberadaan autokorelasi pada model regresi. Dalam uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dilakukan estimasi model regresi dengan menggunakan variabel dependen yang sama seperti model regresi asli. Namun, dalam model yang diestimasi untuk uji ini, ditambahkan variabel tambahan yang disebut *lagged residual*, yaitu residual pada waktu sebelumnya dari model regresi tersebut. Dari hasil uji pada tabel 7, menjelaskan bahwa hasil residual nilai LAG memiliki nilai $0.213 > 0.05$, artinya model regresi tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.581	7.621		-1.388	.178
	Jumlah Dewa Komisaris	5.940	2.036	.488	2.917	.007
	Struktur Modal	-.162	.175	-.178	-.925	.362

Jumlah Rapat Komite Audit	-0.320	1.520	-0.043	-0.211	.835
---------------------------	--------	-------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 8 dari hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$. Maka jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan teknologi secara parsial pada tahun 2020- 2021.
2. Struktur Modal Perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.362 > 0.05$. Maka struktur modal tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan teknologi secara parsial pada tahun 2020- 2021.
3. Jumlah Rapat Komite Audit (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.835 > 0.05$. Maka jumlah rapat komite audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan teknologi secara parsial pada tahun 2020- 2021.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.1310.308	3	.436.789	3.666	.023 ^b
	Residual	.3574.290	30	.119.143		
	Total	.4884.598	33			

1. Dependent Variable: Profitabilitas
2. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Audit, Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0.05. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0,05$, artinya jumlah dewan komisaris (X1), struktur modal perusahaan (X2), dan jumlah rapat komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi secara simultan pada tahun 2020- 2021.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-10.581	7.621		-1.388	.175
	Jumlah Dewan Komisaris	5.940	2.038	.488	2.917	.007
	Struktur Modal	-.162	.175	-.178	-.925	-.362
	Jumlah Rapat Audit	-.320	1.520	-.043	-.211	.835

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = -10.581 + 5.940X_1 - 0.162X_2 - 0.320X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas yaitu konstanta memiliki nilai negatif yaitu - 10.581, nilai negatif ini memiliki arti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. Hasil regresi ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada ketiga variabel yaitu Jumlah Dewan Komisaris (X1), Struktur Modal Perusahaan (X2), dan Jumlah Rapat Komite Audit (X3), maka profitabilitas (Y) akan menurun. Nilai 5.940 dapat memiliki arti bahwa apabila diasumsikan kenaikan 1 anggota dewan komisaris maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 5.940. Nilai -0.162 memiliki arti jika variabel struktur modal perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0.162. Lalu, nilai -0.320 memiliki arti bahwa jumlah rapat komite audit diasumsikan mengalami peningkatan sebanyak 1 maka profitabilitas akan menurun sebanyak 0.320.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.195	10.91526

a. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Audit, Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu jumlah dewan komisaris, struktur modal, dan jumlah rapat komite audit sehingga penulis menggunakan Adjusted R Square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.195 atau 19.50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 19.50%, sedangkan sisanya 80.50% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

4.2 Pembahasan

Tabel 11. Hasil Hipoteses

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
H1 : Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0.007	Diterima
H2 : Struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0.362	Ditolak
H3 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0.835	Ditolak
H4 : Jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	0.023	Diterima

Berikut ini adalah uraian pembahasan dari setiap hipotesis tersebut:

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor teknologi selama periode 2020-

2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Rahmawati dan rekan-rekannya pada tahun 2017, yang juga menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan serta memastikan peningkatan kinerja perusahaan. Keberadaan anggota dewan komisaris yang lebih banyak dapat memperkuat pengawasan, memberikan masukan lebih beragam kepada dewan direksi, dan berpotensi meningkatkan kinerja manajemen serta kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik *t* (parsial), ditemukan bahwa variabel struktur modal perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,362, > 0,05. Artinya, tidak ada bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa struktur modal perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam sektor teknologi selama tahun 2020-2021. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supomo, Mauliana, dan Lailatul Amanah pada tahun 2019, yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang kuat mengenai pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Faktor ini bisa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti faktor-faktor industri atau sektor tertentu. Contohnya, dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi atau mengalami perubahan teknologi yang cepat, faktor-faktor lain seperti inovasi produk atau efisiensi operasional mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan struktur modal (Supomo, Mauliana, dan Lailatul Amanah, 2019; Barus, Andreani Caroline, dan Leliani, 2013).

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik *t* (parsial), variabel ketiga dalam penelitian ini, yaitu jumlah rapat komite audit, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor teknologi selama tahun 2020-2021. Hal ini terlihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,835 > 0,05. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Fajrina Narjees, dan rekan-rekan pada tahun 2016. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa banyaknya rapat yang diadakan oleh komite audit tidak secara langsung berdampak pada perkembangan perusahaan. Meskipun jumlah rapat yang tinggi bisa menunjukkan transparansi, integritas, dan akurasi laporan keuangan, hal tersebut tidak secara langsung berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, peran utama komite audit adalah melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan keandalan informasi keuangan, yang pada akhirnya tidak langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik *F* yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah dewan komisaris (*X*₁), struktur modal perusahaan (*X*₂), dan jumlah rapat komite audit (*X*₃) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi selama periode tahun 2020-2021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *H*₄ dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian ini mengungkap bahwa ketiga variabel independen secara kolektif memiliki dampak terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, meskipun saat diuji secara parsial, variabel struktur modal perusahaan dan jumlah rapat komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh antara jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2021. Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melakukan uji hipotesis. Berdasarkan observasi sebanyak 34 sampel yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor teknologi selama tahun 2020-2021 secara parsial. Hal ini berarti keberadaan dari jumlah dewan komisaris cukup efektif melakukan pengawasan dalam tata kelola

perusahaan.

2. Struktur modal perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan- perusahaan di sektor teknologi selama tahun 2020- 2021 secara parsial. Hal ini dapat disebabkan karena dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi atau perubahan cepat dalam teknologi, faktor-faktor lain seperti inovasi produk atau efisiensi operasional mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan struktur modal
3. Jumlah rapat komite audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan- perusahaan di sektor teknologi selama tahun 2020- 2021 secara parsial. Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah rapat yang tinggi tidak secara langsung berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, tetapi lebih berkaitan dengan transparansi, integritas, dan akurasi laporan keuangan
4. Jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor teknologi pada tahun 2020- 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi akademis diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih luas lagi terkait dengan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif agar memperdalam penelitian yang terkait. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel dan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar dapat menjelaskan faktor- faktor lain di luar penelitian ini.
3. Bagi perusahaan pada sektor teknologi diharapkan dapat lebih memperhatikan jumlah anggota dewan komisaris, struktur modal, dan jumlah rapat komite audit karena ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
4. Bagi calon investor diharapkan untuk melakukan penelitian komparatif antar sektor. Penelitian ini dapat membantu memahami apakah jumlah anggota dewan, struktur modal, jumlah rapat komite audit dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh jumlah anggota dewan, struktur modal, dan jumlah rapat komite audit terhadap profitabilitas perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniou, A., Guney, Y., & Paudyal, K. (2017). Capital structure adjustments: Do macroeconomic and business risks matter? *International Review of Financial Analysis*, 50, 1-16.
- Barus, Andreani Caroline & Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wika Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3 (2) : 111-121
- Berger, A. N., Kick, T., & Schaeck, K. (2013). Executive board composition and bank risk taking. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.006>
- Chen, J. J. (2004). Determinants of capital structure of Chinese-listed companies. *Journal of Business Research*, 57(12), 1341-1351.
- Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2009). Capital structure decisions: Which factors are reliably important? *Financial Management*, 38(1), 1-37.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *The Quarterly Journal of Economics*, 118(1), 107-155.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. (2014). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices?. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 277-300.
- Hanafi, M. M., & Roslinda, R. (2018). The Influence of Board of Commissioners on Firm Profitability with Good Corporate Governance as a Mediation Variable. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(8), 308-315.
- Irawan, Dedi & Kusuma, Nurhadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 17 (1) : 66-81.
- Katutari, Rizqy Ade dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8 (3) : 1 -12
- Kurnia, Ivan dan Sufianti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, Dan Investment Opportunity Set terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012- 2014. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20 No 3 : 463 - 478
- Li, X., Sun, J., & Wang, H. (2013). Audit committee characteristics, financial reporting quality and firm performance: An international comparison. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(2), 61-77.
- Marsha, Felicia & Ghozali Imam. 2017. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 6 (2) : 1-12.
- Purnomo, Herry. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmawati, Inge Andhitya, dkk. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol. 2 (2) : 54-70.
- Shyam-Sunder, L., & Myers, S. C. (2012). Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 103(1), 194-215.
- Srivastav, A., & Hagedorff, J. (2016). Corporate Governance and Bank Risk-taking. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/corg.12133>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supomo Mauliana dan Lailatul Amanah (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.8 (5).
- Utama, S. (2007). Dewan Komisaris dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 155-174.
- Yulianto, E., & Utama, S. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 361-376.
- Zahra, Fajrina Narjees, dkk. 2016. Pengaruh Komisaris Independen ,Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan credit agencies other than bank yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 (3) : 3324-3331.

BIODATA PENULIS



Jason Jovanic, lahir di Bandung dan saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan. Memiliki minat riset pada area audit internal dan akuntansi keberlanjutan.